

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Teori stakeholder**

Teori *stakeholders* adalah teori mengenai tanggung jawab dan bagaimana cara perusahaan menciptakan nilai bagi organisasi dan juga lingkungannya. Teori ini menyatakan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan entitas dan kepentingan sendiri saja, namun perusahaan juga harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

Menurut Widiyanto (2011) salah satu aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan dari *stakeholdernya*, kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada lingkungan perusahaan dan juga dukungan dari *stakeholders*. Jadi untuk mendapat dukungan dari *stakeholders* perusahaan harus memperhatikan lingkungan *stakeholdersnya*. Semakin *powerfull* dukungan *stakeholders* maka usaha yang akan dilakukan perusahaan untuk beradaptasi akan semakin besar, pengungkapan sosial merupakan bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Diharapkan dengan adanya pengungkapan *sustainbilty report* ini, perusahaan mampu mengelola dan memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan *stakeholdernya* yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan bias dikatakan sebagai salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan *stakeholdersnya*. Diharapkan dengan adanya pengungkapan *sustainbilty report*,

perusahaan mampu mengelola dan memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan dari teori *stakeholders* ini adalah untuk menjelaskan sifat hubungan anatar organisasi dan orang-orang yang berkepentingan dalam operasi dan juga hasil kegiatan usaha dalam organisasi (Risty dan Sany, 2015).

## 2. Teori agensi

Teori agensi merupakan suatu fokus yang menunjukkan hubungan antara prinsipal dan agen, dalam hal semacam ini investor bisa dikatakan berperan sebagai pihak prinsipal atau pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain dan manajer sebagai pihak yang menerima wewenang agensi. Dapat dipastikan bahwa akan terdapat konflik dalam suatu hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang dengan pihak yang menerima. Kedua belah pihak akan sibuk untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing, karena tidak ada alasan untuk selalu mempercayai bahwa agen selalu bertindak untuk kepentingan principal, Maka hal inilah yang menimbulkan adanya masalah keagenan (Setyawan, 2012).

Untuk memahami tentang GCG maka dibutuhkan teori keagenan sebagai dasarnya. Untuk melindungi investor dan mengurangi konflik *agency* teori agensi menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari tata kelola perusahaan yang baik dan mengungkapkan secara sukarela karena keduanya dianggap sebagai mekanisme yang dapat mengontrol perusahaan (Risty dan Sany, 2015). Dengan mekanisme tersebut diharapkan masalah *cost agency* dan masalah keagenan lainnya dapat berkurang dan juga teratasi. Asimetri informasi dan kemungkinan manipulasi informasi untuk kepentingan sendiri dapat berkurang dengan pengawasan yang ketat

terhadap perilaku manajer, hal ini memungkinkan peningkatan terhadap pengungkapan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

### **3. Teori sinyal (signaling theory)**

Teorisinyalmenjelaskan tentang bagaimana sinyal yangseharusnya diberikan oleh perusahaan kepada stakeholders. Sinyal yang dimaksud adalah berupa informasi apa saja usaha yang dilakukan manajemen untuk nerealisasikan apa yang di inginkan oleh pemegang saham.Dalam akuntansi, teori signaling berfungsi untuk menilai adanya informasi yang kusus (*privat*) dalam melakukan keputusan ekonomi yang didasari informasi dengan cara publikasi (Jaswadi dalam Adisusilo, 2011).

Dalam Teori ini di indikasikan bahwa pelaporan keuangan oleh perusahaan adalah salah satu sinyal yang mampu memengaruhi nilai saham pada perusahaan. Pada umumnya para manajer memiliki motivasi untuk menyampaikan informasi baik (*good news*)dan lebih banyak mengenai perusahaannya kepada para *stakeholders*, karena pihak biasanya manajer memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaanaan, sehingga dapat memberikaan rekomendasi kepada *stakeholders* mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Diharapkan dengan adanya informasi mengenai pengungkapan tersebut perusahaan akan mendapatkan sinyal yang baik dan dapat meyakinkan para investor.Salah satu sinyal yang merupakan bentukkomunikasi yang dilakukan oleh perusahaan mengenai kinerja jangka panjang, terkait resiko investasi bagi investor adalah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Adisusilo,2011). Oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab dampak aktivitas sosial dan

lingkungan yang ditimbulkan perusahaan, termasuk dengan tanggung jawab karyawan dan keamanan produk bagi peran konsumen.

#### **4. Daftar Efek Syariah (DES)**

Berdasarkan undang-undang No 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan juga penawaran umum, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi dunia dan juga wadah untuk nerinvestasi bagi masyarakat merupakan salah satu peran penting pasar modal dalam pembangunan Nasional. Pasar modal atau Bursa Efek yang merupakan suatu system yang sudah terorganisasi yang mempertemukan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung maupun melalui wakil (Siamat, dalam Widiawati 2012).

Daftar Efek Syariah (DES) merupakan kumpulan – kumpulan efek yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. DES merupakan panduan untuk berinvestasi bagi reksadana syariah dalam menempatkan dana kelolaannya, serta dapat digunakan oleh investor untuk berinvestasi pada portofolio efek syariah.

Perusahaan yang sahamnya masuk daftar efek syariah memiliki perbedaan dengan perusahaan yang sahamnya tidak termasuk ke dalam daftar efek syariah, sebab untuk dapat masuk ke dalam daftar efek syariah, perusahaan harus dapat memenuhi kriteria daftar efek syariah yang telah ditetapkan.

Dalam aspek keuangan terdapat kriteria yang harus dipenuhi yakni jumlah pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya jika dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak boleh melebihi 10%.

Kriteria tersebut akan berdampak pada struktur modal dan struktur pendapatan menjadi kas pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di DES dan mungkin akan berpengaruh pada kebijakan deviden yang dibuat (Muhfiatun,2011).

Berdasarkan peraturan babepam dan LK nomor II.K.I mengenai beberapa kriteria penerbitan Daftar efek syariah, adapun kriteria- kriteria efek yang dapat dimuat dalam daftar efek syariah diantaranya:

- a. Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh negara Republik Indonesia.
- b. Efek yang diterbitkan oleh suatu emiten maupun perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha dan cara pengelolaan usahannya sudah dilakukan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan anggaran dasar.
- c. Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah yang telah diterbitkan sebelum diterbitkan peraturan ini.
- d. Saham reksa dana syariah
- e. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksa dana syariah
- f. Efek beragun asset syariah
- g. Efek berupa saham, termasuk hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten dan perusahaan public yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahannya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, bila emiten atau perusahaan publik tersebut :
  - 1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b peraturan babepam-LK nomor IX.A13.
  - 2) Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

- a) Total utang berbasis bunga jika dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82% (delapan puluh dua persen).
- b) Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak melebihi 10%.
- h. Efek syariah yang sudah memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal dan yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya.
- i. Efek syariah lainnya

Jadi dapat disimpulkan bahwa Daftar efek syariah merupakan sekumpulan efek yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang ditetapkan oleh Babepam-LK ataupun pihak lain yang disetujui Babepam-LK. Daftar efek syariah juga merupakan panduan berinvestasi bagi reksadana syariah dalam menempatkan dana kelolaannya dan juga dapat digunakan oleh para investor yang mempunyai keinginan berinvestasi pada portofolio efek syariah.

## 5. Sustainability Report

*Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan bahwa *sustainability report* merupakan alat atau sistem pelaporan yang digunakan perusahaan ataupun organisasi dalam mengukur, memahami dan juga mengkomunikasikan kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai informasi ekonomi, sosial dan juga lingkungan yang sudah menjadi tanggung jawab perusahaan serta mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Sesuai dengan GRI (2013) laporan berkelanjutan (*sustainability report*) akan menjadi salah satu dokumen yang

dapat mendeskripsikan mengenai pelaksanaan ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan.

*Global Reporting Initiative*(GRI) merupakan sebuah organisasi non pemerintah yang menerbitkan dan juga mengembangkan pedoman *sustainability reporting* secara sukarela yang berlaku secara global. *Sustainability report* merupakan laporan yang menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Karena masih belum adanya peraturan yang mengharuskan pengungkapan *sustainabilityreport* di Indonesia, maka pengungkapannya masih bersifat sukarela(*voluntary*).

## **6. Corporate Governance :**

### a. Kepemilikan manajerial

Jensen dan Meckling (1976) dalam Sabrina (2010), kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan itu sendiri yang dapat diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dalam sebuah perusahaan struktur kepemilikan akan memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dalam mengawasi perusahaan dan juga manajemen serta dewan direksinya. Jika didalam sebuah perusahaan terdapat kepemilikan manajerial, maka diprediksikan manajer akan terus berupaya dalam memebrikan informasi yang luas termasuk pengungkapan *sustainability report* sebagai acuan dan juga rekomendasi untuk para pemegag saham yang tidak lain adalah manajer itu sendiri. Sehingga struktur kepemilikan akan dapat mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham.

b. Kepemilikan institusional

Fajriah (2014) menyatakan Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dipegang atau dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan perwakilan serta institusi lainnya pada akhir tahun. Perusahaan asuransi, bank dan pensiun, dan dana asset manajemen adalah beberapa contoh kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan. Biasanya kepemilikan institusi memiliki penguasaan saham yang besar jika dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, dikarenakan sumber dayanya yang lebih besar juga. Semakin besarnya kepemilikan institusional didalam perusahaan, maka pengungkapan yang dilakukan akan semakin baik. Penghitungan total kepemilikan saham institusi dilakukan dengan melihat jumlah presentase saham perusahaan yang dimiliki institusi lain, dibagi dengan saham yang beredar seluruh perusahaan yang diterbitkan pada akhir tahun.

c. Kepemilikan asing

Kepemilikan asing merupakan saham perusahaan di Indonesia yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga. Asimetri geografis yang dikarenakan hambatan geografis dan bahasa merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dengan kepemilikan saham asing. Oleh karena itu, akan terdapat dorongan yang besar bagi perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing yang besar untuk memperluas informasi sosial dan lingkungan dan juga dilakukan secara sukarela (Rusarini,2010).

Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu media yang dipilih perusahaan dalam rangka untuk memperlihatkan keperdulianya kepada masyarakat. Perusahaan akan mendapat lebih banyak dukungan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan ketika perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam ownership maupun trade (Fajriah,2014).

d. Governance commite

Menurut Suryono (2011) *governance committee* merupakan komite yang anggotanya adalah para dewan direksi. Dalam penerapan GCG perusahaan tidak hanya memperhatikan praktik yang biasanya perusahaan lakukan, seperti menunjukan komisaris independen, proporsi dewan direksi, ataupun menunjukan komite audit independen, namun dapat dilihat juga melalui pembentukan komite–komite tambahan seperti halnya *governance committee*. *Governance committee* akan memberikan rekomendasi dan inisiatif untuk melakukan pengungkapan *sustainbilty report* secara luas.

## 7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam memperoleh laba, sehingga profitablitas sangat berhubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan akan membuat perusahaan semakin dipandang baik oleh stakeholders (Subramanyam dan Wild,2010). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, manajer akan memberikan informasi yang lebih luas dan rinci kepada para *stakeholders* hal ini dapat digunakan untuk meyakinkan *stakeholders* bahwa prusahaan memiliki tingkat

profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri yang sama (Sari,2013).

## **B. Penurunan hipotesis**

### **1. Kepemilikan manajerial dan pengungkapan *sustainability report***

Kepemilikan manajerial adalah sebuah kondisi dimana seorang manajer juga mempunyai saham dalam perusahaan tersebut atau manajer tersebut sekaligus sebagai seorang pemegang saham perusahaan. Ketika dalam perusahaan terdapat saham manajerial atau jika pimpinan tim manajemen ada yang berperan sebagai pemegang saham perusahaan, hal ini memungkinkan akan menimbulkan kesadaran yang cukup tinggi melaksanakan pengungkapan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report*. Selain itu dengan adanya saham manajerial maka kredibilitas perusahaan akan diakui oleh masyarakat, sehingga perusahaan akan lebih meningkatkan citra perusahaan dengan menerbitkan *sustainability report* (Nurrahman dan Sudarno,2013).

Dalam teori agensi, kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Tingkat pengungkapan *sustainability report* akan semakin besar ketika tingkat kepemilikan saham manajerial juga besar hal ini dikarenakan manajemen akan bertanggung jawab dan lebih giat dalam memberikan informasi serta mengungkapkan aktivitas perusahaan dalam *sustainability report* untuk kepentingan dari pemegang saham yaitu manajer itu sendiri. (Ross *et al*, dalam Nurrahman dan Sudarno,2013).

Perusahaan akan rentan terhadap masalah keagenan jika melakukan pemisahan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan. Permasalahan keagenan yang lain

yaitu terdapat perbedaan diantara manajer dan pemilik. Permasalahan tersebut dapat dikurangi dengan menerbitkan laporan tahunan perusahaan. Apabila saham yang dimiliki publik semakin banyak, hal tersebut akan menjadi beban tersendiri bagi perusahaan karena informasi yang akan dicantumkan dalam laporan tahunannya akan semakin banyak. Masalah yang dihadapi oleh manajer dan pemilik akan berkurang ketika kepemilikan manajerial di perusahaan semakin besar. Dengan kata lain, manajer yang memiliki saham manajerial akan bertindak semakin produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang nantinya akan menguntungkan manajer itu sendiri (Nurrahman dan Sudarno,2013).

Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dorongan untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dengan mengungkapkan informasi ekonomi, sosial dan lingkungan (*sustainability report*). Hal ini didukung oleh penelitian Aziz(2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*

## **2. Kepemilikan institusional dan pengungkapan sustainability report**

Menurut Daud (2015) kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti asuransi, bank dan institusi lainnya. Grief dan Zychowicz dalam Nugroho (2013) menyatakan presentase saham institusional akan menyebabkan tingkat monitor akan lebih efektif.

Untuk dapat melakukan monitoring terhadap manajemen kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan harus mempunyai skala yang besar. Apabila Semakin besar kepemilikan institusional pemanfaatan aktiva akan lebih terkontrol dan mencegah terjadinya pemborosan oleh manajer.

Investor konstitusional memiliki kekuatan dan pengalaman serta pertanggung jawaban yang tinggi dalam menerapkan prinsip *corporate governance* agar dapat melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham. Dalam melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham investor konstitusional akan menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan oleh manajemen. Menurut Hasibuan dalam Nurrahman dan Sudarno (2013), apabila perusahaan memiliki saham institusional, maka kemungkinan perusahaan untuk membuat pengungkapan akan semakin besar dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki saham institusional. Dengan melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan citranya dimata pihak institusi. Oleh karena itu, kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas pada pengungkapan sosial dan lingkungan (*sutainbility report*) yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurrahman dan Sudarno (2013) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainbilty report*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.

### 3. Kepemilikan asing dan pengungkapan sustainability report

Menurut Barkemeyer Kepemilikan asing adalah total saham yang dimiliki oleh pihak atau investor asing baik oleh perorangan maupun lembaga terhadap saham pada perusahaan yang ada di Indonesia. Selama ini kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap perhatian terhadap kepedulian perusahaan kepada masyarakat disekitarnya. Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dalam laporan tahunan perusahaan agar *stakeholders* mengetahui bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki kontrak dengan investor asing maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Dikaitkan dengan teori *stakeholders*, maka semakin besar dan kuat posisi yang dimiliki *stakeholders*, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melaporkan *sustainability report*. Hal tersebut dikarenakan ketika semakin tinggi tinggi *stakeholders* maka perusahaan akan menampung lebih banyak keinginan dari para *stakeholders*. Jika dibandingkan dengan perusahaan berbasis nasional, perusahaan yang berbasis asing cenderung memiliki *stakeholders* yang lebih besar dan kuat, sehingga permintaan akan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan akan semakin besar pada perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing. Media yang dipilih oleh perusahaan untuk memperlihatkan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya adalah dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. tanggungjawab sosial.

Jadi dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing yang besar akan semakin terdorong untuk secara sukarela memperluas dan mengungkapkan informasi. Penelitian Nurrahman dan Sudarno (2013), Farjriah

(2014) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*

#### **4. Governance comiite dan praktik pengungkapan sustainability report**

Dalam rangka menerapkan atau mencapai GCG suatu perusahaan secara lebih diperlukan keberadaan *governance committee* yang berkompeten dan berkualitas. Tugas dari *governance committee* adalah untuk mengembangkan dan merekomendasikan kepada para dewan, pedoman dalam pelaksanaan dan etika *corporate governance*.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan akan terus memberikan manfaat kepada para *stakeholders*-nya. Saalah satu pilar dari pembentukan sistem ekonomi yang akan berdampak pada output kinerja perusahaan adalah *governance committee*. Anggota *governance committee* yang dibentuk dan diarahkan agar lebih kompeten serta berkualitas akan menciptakan *good corporate governance* yang kuat pada suatu perusahaan sehingga akan mendorong pelaporan aktivitas perusahaan secara lebih. (Widianto,2011).

Perusahaan akan mudah memperoleh dukungan atau simpati dari para *stakeholders*-nya jika kinerja perusahaan semakin baik dan berkualitas. Dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan selain mendapatkan simpati dari *stakeholders*-nya perusahaan juga akan menambah citra baik perusahaan mereka. Semakin tinggi prinsip transparansi untuk mewujudkan GCG, maka akan

lebih luas pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan yang akan dilakukan oleh *governance committee*, hal tersebut akan diwujudkan dengan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Luthfia (2012); Idah (2013) serta nasir dkk (2013) menyatakan bahwa *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Governance Committee memiliki hubungan positif signifikan dengan pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.

## **5. Tingkat profitabilitas dan pengungkapan sustainability report**

Menurut Ghozali dan Choiri (2007) profitabilitas merupakan fleksibilitas dan kebebasan yang diberikan kepada manajemen untuk mengungkapkan program tanggung jawab secara luas. Berkaitan dengan kegiatan dan pengaruh perusahaan terhadap masyarakat sosial dan lingkungannya. Dengan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi diharapkan akan mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih lengkap dan luas.

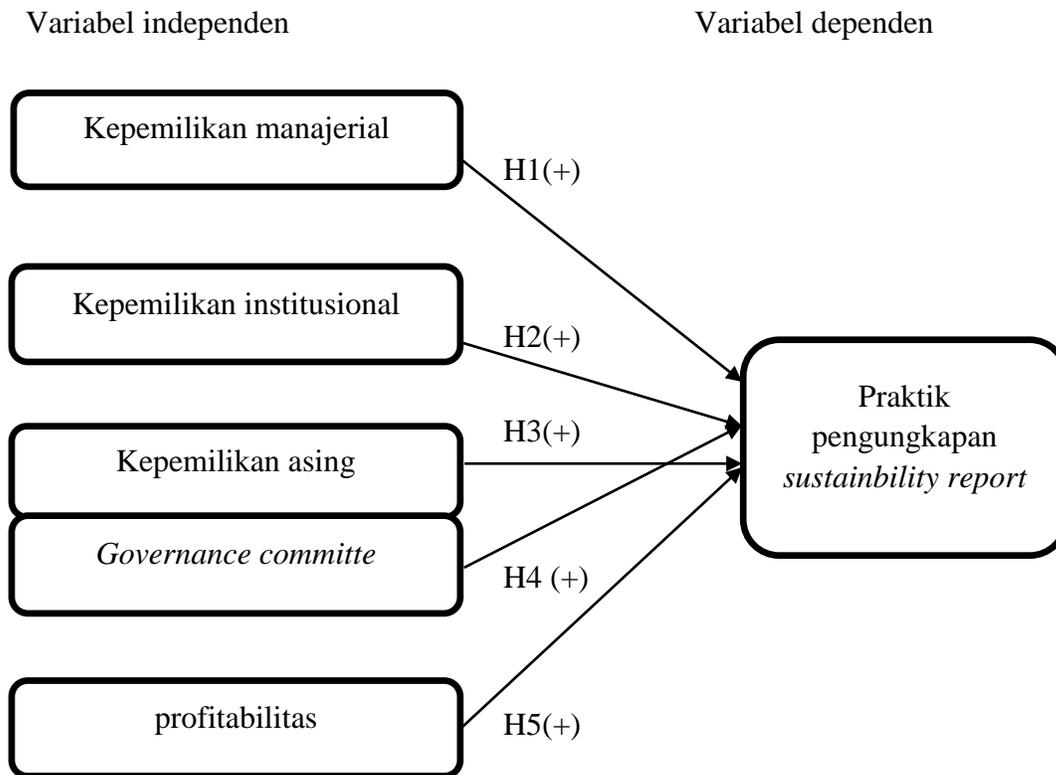
Dalam *signaling theory*, jika profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan akan melakukan pengungkapan *sustainability report* secara luas. *sustainability report* merupakan kabar baik (*good news*) untuk *parastakeholders* karena dengan adanya pengungkapan *sustainability report* ini perusahaan dapat memiliki citra yang baik serta lebih diterima oleh masyarakat dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan kata lain, perusahaan dengan kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi untuk memberikan informasi

secara luas kepada *stakeholder*-nya, dengan itu perusahaan mampu menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan dapat memenuhi harapannya.

Munif(2010)menyatakan bahwa tingkat profitabilitas menggambarkan sebuah indikator yang dilakukan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka kecenderungan manajemen dalam melakukan pengungkapan informasi yang lengkap seperti halnya *sustainbilty report* akan semakin besar karena ingin meyakinkan para *stakeholders* bahwa operasi didalam perusahaan berjalan secara efisien. Semakin besar atau tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan sosial yang akan diberikan oleh manajer. Penelitian Suryono dan Prastiwi (2011); Widiyanto (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainbilty report*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Tingkat *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *sustainability report*.

### C. Model penelitian



**Gambar 1.**  
**Model Penelitian**